

Analisis Kondisi Peralatan Unit Kerja Aviation Security Dalam Menunjang Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Security Check Point 1 Dan 2 Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang

Muhammad Syafiuddin Sholiha

D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

Email : muhsyafiuddin14@gmail.com

Abstract

The condition of avsec work unit equipment located in SCP 1 and 2 is very important for flight safety and security. Equipment that is in good condition and suitable for use according to the SOP applied will assist Avsec officers in carrying out their duties in SCP 1 and 2 as flight security and safety guards. The purpose of this study is to find out and qualitatively analyze the condition of Avsec work unit equipment in SCP 1 and 2 and the application of SOPs to the feasibility of Avsec equipment and the impact of equipment that has been damaged or error to aviation safety and security at Abdulrachman Saleh Malang Airport. This research uses qualitative research methods. Data sources come from primary and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results showed that the condition of Avsec work unit equipment in the SCP 1 and 2 areas was good and not good. Abdulrachman Saleh Malang Airport still does not have Explosive Detection System equipment used to detect explosives and Liquid Detectors that serve as liquid detection. Malang Airport has implemented sops on the feasibility of equipment by performing the correct operation, equipment maintenance and facility reporting. Damage or errors experienced by equipment have an impact on the inspection process is not optimal and the inspection of passengers' luggage is done manually by officers so that it can threaten the safety and security of the flight.

Keywords: Aviation Security, working equipment conditions, aviation security and safety

Abstrak

Kondisi peralatan unit kerja Avsec yang berada di SCP 1 dan 2 sangat berperan penting bagi keamanan dan keselamatan penerbangan. Peralatan yang kondisinya baik dan layak pakai sesuai SOP yang diterapkan akan membantu petugas Avsec dalam menjalankan tugasnya di SCP 1 dan 2 sebagai penjaga keamanan dan keselamatan penerbangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis secara kualitatif mengenai kondisi peralatan unit kerja Avsec di SCP 1 dan 2 dan penerapan SOP terhadap kelayakan peralatan Avsec serta dampak peralatan yang mengalami kerusakan atau error terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi peralatan unit kerja Avsec di area SCP 1 dan 2 ada yang baik dan kurang baik. Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang masih belum mempunyai peralatan peralatan *Explosive Detection System* yang digunakan untuk mendeteksi bahan peledak dan *Liquid Detector* yang berfungsi sebagai pendeteksi bahan cair. Pihak Bandar Udara Malang sudah menerapkan SOP tentang kelayakan peralatan dengan melakukan pengoperasian yang benar, pemeliharaan peralatan dan pelaporan fasilitas. Kerusakan atau error yang dialami peralatan memberi dampak proses pemeriksaan tidak maksimal dan pemeriksaan barang bawaan penumpang dilakukan secara manual oleh petugas sehingga dapat mengancam keamanan dan keselamatan penerbangan.

Kata Kunci: Aviation Security, kondisi peralatan kerja, keamanan dan keselamatan penerbangan

1. PENDAHULUAN

Bandar Udara merupakan simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan fungsinya, sebagai pintu gerbang kegiatan perekonomian serta sebagai tempat kegiatan alih moda transportasi. Selain itu, bandar udara merupakan sarana bagi jasa pelayanan angkutan udara, dimana dalam bandar udara tersebut terdapat berbagai macam fasilitas baik untuk pelayanan pesawat udara maupun untuk pelayanan terhadap penumpang dan barang (Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2001 tentang Kebandarudaraan). Bandar Udara juga termasuk gerbang utama keluar masuknya penumpang atau orang, barang, kargo, dan pos dari dalam maupun luar negeri. Semua penerbangan tersebut harus melewati prosedur pemeriksaan yang ketat. Dalam proses penyaringan penumpang ataupun barang di periksa untuk memastikan bahwa barang terlarang seperti senjata api, senjata tajam, bahan peledak, dan barang-barang lainnya yang berbahaya agar tidak masuk ke dalam ruang tunggu keberangkatan ataupun sampai ke pesawat.

Personil yang bertugas menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan disebut personil keamanan penerbangan atau dikenal juga sebagai *Aviation Security (Avsec)*. Menurut PM 127 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan yang Diangkut dengan Pesawat Udara dan Orang Perseorangan, pengertian *Aviation Security* adalah petugas keamanan yang bertugas menjaga dan menjamin keselamatan pengguna jasa penerbangan. *Avsec* yang bertugas di bandar udara dibedakan menjadi dua yaitu *Avsec* yang berada di bawah pengelola bandar udara dan *Avsec* yang berada di bawah naungan maskapai. *Avsec* maskapai bertugas di bagian *airside* dan *landside*. Tugas *Avsec* di bagian *landside* adalah mengawasi penumpang dan mendata apakah ada penumpang yang membawa *security item* atau barang-barang terlarang, sedangkan di *airside* bertugas untuk memastikan bahwa semua yang mendekati pesawat dalam kondisi *safety*, aman tidak ada unsur untuk melakukan tindakan *sabotase* atau tindakan kriminal di pesawat.

Aviation Security dalam melakukan tugasnya untuk keamanan dan keselamatan penerbangan biasanya melakukan pemeriksaan terhadap penumpang dengan peralatan penunjang yang dimiliki di setiap *Security Check Point* 1 dan 2. Tentunya kelayakan atau kondisi peralatan unit kerja *Avsec* yang ada di *Security Check Point* 1 dan 2 harus dalam kondisi baik dan layak dipergunakan sesuai *Standar Operasional Prosedur (SOP)* yang berlaku, sehingga dapat membantu petugas *Avsec* dalam menjalankan tugasnya agar keamanan dan keselamatan penerbangan terpenuhi. Peran petugas *Aviation Security* di *Security Check Point* 1 dan 2 sangat berpengaruh dalam menjaga keamanan dikawasan bandara area *Landside*, agar tidak terangkutnya barang-barang yang membahayakan penerbangan. Pada tahun 2019 di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali terdapat seorang penumpang yang membawa peluru aktif yang disimpan dalam sebuah koper, dan setelah melalui pengecekan di mesin *X-ray* petugas menemukan kejanggalan di dalam koper tersebut. Setelah diperiksa manual oleh petugas terdapat 10 butir peluru yang disimpan di dalam koper (*MediaIndonesia*, 2019).

Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang merupakan bandar udara domestik yang dikelola oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Bandar udara ini sedang mempersiapkan diri untuk beralih dari bandar udara domestik menuju Bandar Udara Internasional. Wacana beralihnya fungsi Bandar Udara tersebut harus diikuti dengan fasilitas yang memadai untuk memenuhi syarat sebagai bandar udara internasional.

Terutama dibagian peralatan Avsec harus dalam kondisi baik demi menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan. Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 3 oktober 2020, peneliti mencatat bahwa di SCP 1 mesin X-Ray sering error. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian dan evaluasi bagi pihak bandar udara. Bertitik tolak dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kondisi Peralatan Unit Kerja Aviation Security Dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Security Check Point 1 dan 2 Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang”.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk (1) mengetahui kondisi peralatan Unit Kerja Aviation Security di Security Check Point 1 dan 2 Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang, (2) mengetahui penerapan *Standar Operasional Prosedur* terhadap kelayakan peralatan Unit Kerja Aviation Security di Security Check Point 1 dan 2 Bandar udara Abdulrachman Saleh Malang, (3) menganalisis dampak kondisi peralatan Unit Kerja Aviation Security yang rusak atau *error* terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan. Dari tujuan tersebut peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kondisi Peralatan Unit Kerja Aviation Security Dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Security Check Point 1 dan 2 Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Menurut Anggraeni & Saryono (2013), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian studi kasus ini menggunakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi peralatan unit kerja AVSEC di SCP 1 dan 2 demi menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan.

Penelitian ini dalam uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber data yang sama untuk memastikan data tersebut benar atau tidak. Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti akan mendefinisikan data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang Jawa Timur di bagian Security Check Point 1 dan 2. Sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa observasi secara langsung dan wawancara kepada narasumber yang terkait. Data sekunder berupa SOP dan dokumentasi mengenai permasalahan yang diteliti.

2.2 Pengamatan Langsung

Instrumen dalam penelitian ini berpedoman pada lembar observasi dengan pengamatan secara langsung kondisi peralatan unit kerja Avsec, jumlah peralatan unit kerja avsec, dampak peralatan yang error dan rusak serta proses pemeliharaan peralatan unit kerja avsec di SCP 1 dan 2, wawancara dengan narasumber yang relevan kepada

personil Aviation Security bagian Security Check Point serta dokumentasi berupa kondisi peralatan dan data SOP mengenai pemeliharaan peralatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan instrumen penelitian yaitu observasi secara langsung di lapangan (*non partisipant*), wawancara kepada narasumber yang mengoperasikan peralatan di SCP 1 dan 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi peralatan unit Avsec di Security Check Point 1 dan 2

Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang mempunyai beberapa alat penunjang untuk unit kerja Avsec di *Security Check Point* 1 dan 2, diantaranya yaitu *Hand Held Metal Detector* (HHMD) yang digunakan untuk memeriksa tubuh dan pakaian penumpang, *Walk Throught Metal Detector* (WTMD) yang digunakan untuk mendeteksi barang sejenis logam yang ada di pakaian penumpang dan Mesin *X-Ray* digunakan untuk memeriksa barang bawaan penumpang dari barang *Dangerous good*, akan tetapi pihak bandara masih belum mempunyai peralatan khusus untuk mendeteksi bahan peledak dan cairan berbahaya meliputi *Explonsive Detection System* dan *Liquid Detector*. Beberapa peralatan yang dipunyai pihak bandar udara mengalami kerusakan dan dalam masa perbaikan meliputi 1 unit *Hand Held Metal Detector* (HHMD), 1 unit *Walk Throught Metal Detector* (WTMD) dan Mesin *X-Ray* pernah mengalami kemacetan saat operasi.

Berikut beberapa peralatan serta jumlah yang dimiliki unit kerja Avsec *Security Check Point* 1 dan 2 Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang meliputi :

Tabel 1. Peralatan Unit Kerja Avsec

peralatan	jumlah	
	SCP 1	SCP 2
<i>Hand Held Metal Detector</i>	2	3
<i>Walk Throught Metal Detector</i>	2	2
<i>Mesin X-Ray</i>	3	3

Sumber : Penulis, 2021



Gambar 2. Peralatan unit kerja avsec di SCP

Sumber : Peneliti, 2021

3.2 Penerapan Standar Operasional Prosedur terhadap Kelayakan Unit Kerja

Avsec di SCP 1 dan 2

Kelayakan peralatan unit kerja Avsec tentu harus diikuti dengan pemeliharaan yang baik sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : KP 241 Tahun 2014 tentang :

- 1) pedoman pengoperasian,
- 2) pemeliharaan peralatan
- 3) pelaporan fasilitas keamanan penerbangan.

Pihak Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang menerapkan *Standar Operasional Prosedur* terhadap kelayakan peralatan sesuai peraturan yang berlaku, semua peralatan unit kerja Avsec Di *Security Check Point* 1 dan 2 dirawat dengan baik, setiap hari peralatan dibersihkan dan dicek fungsinya. Pengecekan tersebut dilakukan sesuai bagian-bagian peralatan dibagi menjadi pengecekan harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Hasil dari pengecekan peralatan akan dilaporkan pada buku harian untuk mengetahui lebih kondisi peralatan dari waktu ke waktu.

Tabel 2. Pemeliharaan Peralatan Unit Kerja Avsec (HHMD)

no	kegiatan	Kriteria	Harian	Mingguan	Bulanan	Triwulan	Semesteran	Tahunan	tindakan
1.	Pembersihan main unit	Bersih	✓						Bersihkan dari debu dan kotoran yang menempel
2.	Pemeriksaan battery voltage	Sesuai	✓						Pastikan voltage battery masih mencukupi untuk mengoperasikan peralatan
3.	Pemeriksaan fungsi switch / tombol on / off	Berfungsi		✓					Pastikan tombol on / off dapat difungsikan
4.	Pemeriksaan alert system :	Berfungsi		✓					Pastikan alarm dapat mengeluarkan bunyi
	a. Audible b. visible	Berfungsi dan menyala		✓					Pastikan zone light dalam kondisi menyala
5.	Pemeriksaan sensitivitas	Berfungsi			✓				Pastikan fungsi sensitivitas dapat difungsikan

6.	Pengujian kinerja secara berkala dengan menggunakan OTP	Terdeteksi			✓				Pastikan peralatan HHMD dapat mendeteksi OTP
7.	Pemeriksaan peralatan dari kerusakan fisik	Tidak rusak			✓				Pastikan tidak terdapat kerusakan fisik pada peralatan
8.	Line up seluruh system	Berfungsi						✓	Pastikan seluruh sistem berfungsi dengan normal

3.3 Dampak Kondisi Peralatan Avsec yang rusak atau error terhadap Keamanan dan Keselamatan Penerbangan

Peralatan yang mengalami kerusakan dan error di *Security Check Point 1* meliputi 1 unit mesin *X-Ray* dan 1 unit *Walk Throught Metal Detector* (WTMD). Mesin *X-Ray* sendiri mengalami kemacetan saat operasi dikarenakan pada saat itu terlalu banyak barang penumpang yang masuk sehingga *fare bate* mesin *X-Ray* berhenti dan macet, sedangkan 1 unit *Walk Throught Metal Detector* (WTMD) sendiri belum terpasang di area *Security Check Point 1*. *Security Check Point 1* memiliki 2 unit WTMD, 1 unit tidak terpasang dikarenakan akses atau tempat tidak mencukupi. Kurangnya tempat tersebut karena dibuat untuk akses masuk troli bagasi dan pada saat itu jadwal penerbangan masih sedikit dikarenakan masih pandemi *Covid-19*, sehingga penggunaan 1 unit *Walk Throught Metal Detector* tidak menimbulkan masalah akan terjadinya antrian panjang yang akan mengakibatkan proses pemeriksaan lama dan akan mengganggu keamanan serta kenyamanan dalam penerbangan.

Peralatan unit kerja Avsec area *Security Check Point 2* dalam kondisi baik, hanya saja 1 unit *Hand Held Metal Detector* (HHMD) dan 1 unit *Walk Throught Metal Detector* dalam masa perbaikan dan menunggu dana anggaran dari pihak pengelola bandara, dari 2 unit yang mengalami kerusakan di SCP 2 tidak terlalu memberi dampak buruk karena pada saat itu penumpang masih sedikit sehingga untuk pemeriksaan bisa menggunakan peralatan inti.

Petugas Avsec area *Security Check Point* sebelum pandemi berjumlah 10 personil per SCP, pada saat pandemi *COVID-19* dikurangi maksimal menjadi 5 orang per SCP, jika terjadi kerusakan atau peralatan tiba-tiba error petugas akan memeriksa keseluruhan secara manual. Hal tersebut sangat beresiko terangkutnya barang berbahaya jika terjadi penumpukan penumpang, dikarenakan petugas harus fokus dan detail dalam pemeriksaan manual, pada saat itu juga personil hanya ada 5 per SCP jadi kurang maksimal nantinya jika terjadi penumpukan penumpang dan harus melakukan pemeriksaan manual.

3.4 Pembahasan

Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang mempunyai peralatan unit kerja Avsec sesuai dengan SKEP/2765/XII/2010 Bab 2 pasal 8 butir 3 meliputi *Hand Held Metal Detector*, *Walk Throught Metal Detector*, *Mesin X-Ray*, sehingga peralatan penunjang Unit Avsec di *Security Check Point* memenuhi standart dan bisa dioperasikan. Beberapa peralatan yang dipunyai pihak bandara ada yang mengalami kerusakan atau error, terutama peralatan cadangan yang dimiliki personil Avsec. Beberapa peralatan cadangan tersebut yaitu mesin *X-Ray* pernah mengalami kemacetan, 1 unit *Hand Held Metal Detector* dalam perbaikan dan *Walk Throught Metal Detector* juga dalam masa perbaikan. Peralatan Avsec *Security Check Point* 1 dan 2 masih belum memiliki peralatan seperti *Explonsive Detection System* berfungsi untuk mendeteksi bahan peledak dan *Liquid Detector* berfungsi untuk mendeteksi cairan berbahaya, akan tetapi untuk mencegah barang berbahaya seperti gas dan cairan berbahaya bisa di ketahui pada saat pemeriksaan di mesin *X-Ray*, hanya saja untuk mengetahui lebih jelas tentang barang yang mudah meledak dan cairan berbahaya yaitu dengan menggunakan alat *Explonsive Detection System* dan *Liquid Detector*. Dapat disimpulkan bahwa kondisi peralatan Avsec di SCP 1 dan 2 Masih belum bisa dikatakan dalam kondisi baik semua, dikarenakan masih terdapat beberapa alat yang mengalami kerusakan dan error saat digunakan. Solusi yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola bandara yaitu dengan cara pengecekan dan perbaikan peralatan secara berkala.

Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang sudah menerapkan *Standart Operasional Prosedur* mengenai kelayakan terhadap peralatan unit kerja Avsec sesuai dengan peraturan sesuai Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : KP 241 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengoperasian, Pemeliharaan dan Pelaporan Fasilitas Keamanan Penerbangan. Pengoperasian peralatan yang dilakukan oleh petugas *Aviation Security* sudah sesuai aturan, menyiapkan peralatan dalam kondisi aktif dan mengecek ulang kondisi peralatan sehingga saat digunakan peralatan siap dipakai dan kinerja dari peralatan unit Avsec dalam kondisi baik. Pemeliharaan atau pengecekan peralatan yang dilakukan pihak bandar udara sudah sesuai serta pengecekan mulai dari harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran, tahunan dan pelaporan fasilitas sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* berlaku. Dalam proses perbaikan peralatan yang dilakukan pihak bandara menyatakan dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga narasumber hasilnya dapat disimpulkan bahwa untuk perbaikan peralatan dalam kategori ringan bisa diatasi oleh *maintenance* bandara, akan tetapi jika peralatan mengalami kerusakan berat dan *maintenance* bandara tidak bisa mengatasi, hal tersebut pihak bandara memerlukan dana anggaran dari pihak pengelola bandara untuk ditindak lanjuti mengenai perbaikan peralatan diluar bandara.

Peralatan unit kerja Avsec yang mengalami kerusakan memberi dampak yang cukup besar bagi keselamatan penerbangan. Beberapa peralatan yang mengalami kerusakan dan belum terpasang memberi dampak apabila terjadi penumpukan penumpang, salah satu peralatan yang ada di *Security Check Point* 1, 1 unit *Walk Throught Metal Detector* belum terpasang dikarenakan kurang akses tempat dan kurangnya akses tempat tersebut digunakan untuk akses keluar masuk troli, hal tersebut

masih tidak mengganggu proses pemeriksaan karena SCP 1 mempunyai 2 unit WTMD dan penumpang masih sedikit. *Mesin X-Ray* pernah mengalami kemacetan saat beroperasi karena kebanyakan barang yang masuk sehingga tidak bisa menampung beban menyebabkan mesin *X-Ray* mengalami kemacetan dan harus didorong manual oleh petugas. Peralatan di *Security Check Point* 2 seperti WTMD dan HHMD masih dalam perbaikan, untuk operasional petugas *Avsec* menggunakan peralatan inti dengan 1 unit WTMD dan 2 unit HHMD. Dampak dari kerusakan peralatan yang ada di SCP 2 sama dengan di SCP 1, jika penerbangan akan normal kembali dan keadaan peralatan belum layak pakai semua akan menyebabkan penumpukan penumpang sehingga akan memperlambat proses pemeriksaan dan apabila peralatan inti tiba-tiba mengalami kerusakan personil *Avsec* akan memeriksa barang dan penumpang dengan pemeriksaan manual yang diharuskan setiap personil harus teliti dalam pemeriksaan, dikarenakan apabila terjadi kelolosan barang berbahaya masuk pesawat dapat mengancam keamanan dan keselamatan penerbangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ada, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kondisi peralatan Unit Kerja *Avsec* di SCP 1 dan 2 ada yang baik dan ada yang kurang baik, 1 unit *mesin X-ray* di SCP 1 sering mengalami *error*, dan 1 unit *Walk Throught Metal Detector*, 1 unit *Hand Held Metal Detector* di SCP 2 mengalami kerusakan dan perlu adanya perbaikan demi terciptanya keamanan, kenyamanan serta keselamatan dalam penerbangan, solusi yang bisa dilakukan pihak pengelola bandar udara untuk mengatasi semua permasalahan itu yaitu dengan adanya perbaikan peralatan secara berkala. Bandar udara Abdulrachman Saleh Malang masih belum mempunyai peralatan *Explonsive Detection System* yang digunakan untuk mendeteksi bahan peledak dan *Liquid Detector* yang berfungsi sebagai pendeteksi bahan cair.

Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang sudah menerapkan *Standar Operasional Prosedur* mengenai kelayakan terhadap peralatan unit kerja *Avsec* di SCP 1 dan 2 dengan melakukan pengoperasian, pemeliharaan serta pelaporan fasilitas atau peralatan. pengeporasian peralatan yang dilakukan oleh petugas *Aviation Security* sudah sesuai aturan, menyiapkan peralatan dalam kondisi aktif dan mengecek ulang kondisi peralatan sehingga saat digunakan peralatan siap dipakai dan kinerja dari peralatan unit *Avsec* dalam kondisi baik. Pemeliharaan atau pengecekan peralatan yang dilakukan pihak bandar udara sudah sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* Pemeliharaan peralatan.

Dampak dari peralatan keamanan penerbangan yang kurang maksimal kinerjanya akan mengakibatkan terangkutnya barang-barang berbahaya ke dalam pesawat. Peralatan yang mengalami kerusakan dan dalam masa perbaikan akan menghambat proses pemeriksaan barang serta proses dalam penanganan kurang maksimal. Belum terpasangnya 1 unit *Walk Throught Metal Detector* karena akses ruangan tidak ada juga mengakibatkan proses pemeriksaan penumpang kurang maksimal dan akan menimbulkan antrian yang panjang serta proses pemeriksaan akan dilakukan secara manual sehingga dapat mengancam keamanan dan keselamatan penerbangan.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Pihak bandar udara sebaiknya melengkapi peralatan unit kerja Avsec yang belum ada dan selalu memperhatikan kondisi peralatan unit Avsec terutama di bagian *Security Check Point* 1 dan 2 untuk diperbaiki secara berkala demi menunjang keamanan serta keselamatan penerbangan. Sehingga ketersediaan peralatan yang lengkap dan kondisi peralatan yang baik, personel Avsec bisa melakukan tugasnya dengan memeriksa penumpang dan barang bawaan penumpang dibantu peralatan yang memadai agar barang-barang berbahaya tidak terangkut kedalam pesawat dan keselamatan penerbangan terjaga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan penerbangan sehingga dapat menambah variasi penelitian dalam ilmu penerbangan.

REFERENCES

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Definisi dan Pengertian Analisis. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, D.M & Saryono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ditjen Perhubungan Udara. 2018. Pengertian Bandar Udara. Di ambil dari <http://hubud.dephub.go.id/?id/page/detail/44/>. Di akses pada 10 Juni 2021).
- Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara. 2010. Nomor SKEP/2765/XII/2010, tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan yang Diangkut dengan Pesawat Udara dan Orang Perseorangan. Jakarta.
- Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara. 2014. Nomor : KP. 241 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengoperasian, Pemeliharaan Dan Pelaporan Fasilitas Keamanan Penerbangan
- Republik Indonesia. 2001. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 3, Penerbangan Tentang Keamanan dan Keselamatan, Jakarta.
- Media Indonesia. 2019. Bawa Peluru Aktif, Penumpang diamankan Petugas Bandara Bali, (online) <https://mediaindonesia.com/nusantara/225277/bawa-peluru-aktif-penumpang-diamankan-petugas-bandara-bali>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2021.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV